

PENINGKATAN BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Nurul Jadid Mubarakati*, Atikah Nur Shabrina Razan Dewi, Nahdhiyatun Kamilah, IntanTrixi Fradina, Yulia Kurniasari, Erfa Navadiatul Ula, Shinta Arifiati

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: nurul.jadid@unisma.ac.id

ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan sebuah program yaitu Kampus Mengajar. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk belajar menjadi mitra guru yang berfokus pada peningkatan budaya literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Mahasiswa berkontribusi secara langsung dengan menyalurkan seluruh kreativitas dan inovasinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjabarkan kegiatan dalam rangka peningkatan budaya literasi dan numerasi pada peserta didik sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dan guru. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, persiapan yaitu penulis melakukan pembekalan dan observasi di sekolah penempatan. Kedua, pelaksanaan peningkatan literasi dan numerasi pada peserta didik. Terakhir yaitu analisis hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari pengabdian ini yaitu mampu memberikan dampak positif khususnya dalam literasi dan numerasi peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca pagi, pengadaan dan penataan pojok literasi, serta belajar penjumlahan, pengulangan, perkalian dan pembagian dengan cara yang menyenangkan. Seluruh elemen masyarakat sekolah memberikan respon yang sangat positif dalam kegiatan Kampus Mengajar.

Kata Kunci: *kampus mengajar; literasi; numerasi*

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia dalam mengembangkan potensi diri di luar perkuliahan khususnya dalam dunia pendidikan. Program Kampus Mengajar merupakan transformasi dari program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa di seluruh Indonesia untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Salah satu cara program Kampus Mengajar untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik.

Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar (Putri, 2022, Rosyidah et al., 2021). Menurut

Abidin, dkk (2017:107) literasi numerasi merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam memanfaatkan logika penalarannya untuk berpikir. Penalaran, yaitu penguraian dan pemahaman pada suatu pernyataan yang berasal dari berbagai kegiatan untuk memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Literasi berperan penting dalam pertumbuhan intelektual dan daya saing setiap masyarakat Indonesia. Rendahnya minat membaca masyarakat sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan kita sulit untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, kemudian berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia (Rachman, 2021).

Semua proses pembelajaran didasarkan pada literasi salah satunya yaitu melalui kegiatan membaca. Berkat kemampuan membaca yang mengakar pada setiap anak, tingkat keberhasilan di sekolah dan di kehidupan sosial membuka peluang untuk kehidupan yang lebih baik (Teguh, 2020). Gerakan Membaca Sekolah (GLS) telah digalakkan sejak tahun 2015 melalui Surat Keputusan No. 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang dikeluarkan pada tahun 2015 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Demi keberhasilan pembangunan Indonesia di abad ke-21, masyarakat Indonesia atau lembaga pendidikan harus menguasai enam keterampilan literasi dasar, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan. Literasi ini juga harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan yang mencakup keterampilan berpikir kritis atau memecahkan, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

Menurut Naibaho, dkk (2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih terbilang rendah yang mana hal ini berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018. Hasil PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan 74 yang merupakan peringkat ke 6 dari bawah dalam kategori kemampuan membaca, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Sementara pada kategori matematika berada di urutan 73 peringkat 7 dari bawah, dan pada kategori sains, Indonesia berada di urutan 71 yakni peringkat 9 dari bawah. Tidak menutup kemungkinan, hal ini terjadi karena kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Menurut Sanjaya (2010) guru memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan di sekolah. Faktor penyebab rendahnya literasi siswa menurut (Rahim, 2008) yaitu pertama, siswa belum terbiasa untuk membaca; kedua, siswa cenderung lebih senang menonton daripada membaca buku; ketiga, waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel di internet; keempat, bacaan yang dimiliki siswa masih terbatas. Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat Kampus Mengajar yang diikuti oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen pendamping lapangan.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa peserta didik SD Negeri 1 Bendosari memiliki pemahaman dalam membaca yang rendah. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam berhitung juga masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini berdasarkan keterangan yang disampaikan langsung oleh bapak ibu guru dan hasil *pre-test* AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Tujuan dari penelitian ini yaitu menjabarkan kegiatan dalam rangka peningkatan budaya literasi dan numerasi pada peserta didik sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar.

METODE

Kampus Mengajar yang merupakan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Sasaran dari kegiatan

pengabdian ini yaitu pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama dalam kegiatan pengabdian Kampus Mengajar yaitu meningkatkan dan menumbuhkan rasa minat membaca peserta didik dan kemampuan berhitung. Kegiatan Kampus Mengajar dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut.

Table.1 Tahapan metode kegiatan pengabdian kampus mengajar

No	Tahapan pengabdian	Kegiatan
1.	Tahap I Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pembekalan yang diadakan oleh tim Kampus Mengajar Kemenristekdikti dan juga dinas pendidikan Kabupaten Malang. 2. Observasi objek pengabdian yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, situasi dan kondisi sekolah, peran bapak dan ibu guru di sekolah, dan fasilitas sekolah sebagai penunjang pembelajaran.
2.	Tahap II Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi bersama masyarakat sekolah terkait dengan kegiatan peningkatan literasi dan numerasi 2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi dan numerasi melalui kegiatan yang menyenangkan. 3. Refleksi hasil kegiatan peningkatan literasi dan numerasi oleh peserta didik
3.	Tahap III Analisis Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan hasil kegiatan peningkatan literasi dan numerasi oleh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar diawali dengan tahap persiapan yaitu pembekalan dan observasi. Kegiatan pembekalan dilaksanakan selama satu bulan. Mahasiswa Kampus Mengajar mendapat edukasi dari pemateri tentang literasi dan numerasi, pembelajaran Pancasila, penerapan inovasi sekolah, dan juga *soft skills*. Mahasiswa Kampus Mengajar mendapat arahan dari pihak Kemendikbud Ristek, Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, dan DPL. Rangkaian kegiatan pembekalan ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom meeting dan Youtube streaming.

Kegiatan selanjutnya dari tahap pembekalan yaitu observasi. Observasi dilakukan secara langsung di sekolah penempatan yang difokuskan pada proses pembelajaran di kelas, situasi dan kondisi di sekolah, peran guru di sekolah, kondisi fasilitas sebagai penunjang pembelajaran, dan sarana prasarana di sekolah. Observasi tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Setelah melakukan observasi, tim Kampus Mengajar memfokuskan program pengabdian salah satunya yaitu peningkatan literasi dan numerasi. Sasaran dari kegiatan ini yaitu peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. Program literasi dan numerasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada peningkatan literasi dilakukan di pagi hari melalui beberapa kegiatan sebagai berikut.

Pojok literasi adalah sebuah program yang diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik berupa perpustakaan mini yang berada di setiap kelas. Pada pojok literasi terdapat banyak buku yang menarik dan juga buku-buku penunjang pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pojok literasi memiliki banyak manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Anggraeni (2019) menyebutkan manfaat pojok literasi sebagai alternatif bagi siswa agar senang membaca, memudahkan siswa dalam mengakses buku cerita dan juga buku mata pelajaran, menjadikan siswa untuk akrab dengan buku, selain itu pojok literasi mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan pojok literasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu berupa pengadaan, penataan, dan juga pemberian donasi berupa buku yang menarik.



Gambar 1. Penataan pojok literasi



Gambar 2. Pengadaan pojok literasi

Pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik SD Negeri 1 Bendosari yaitu membaca buku sebelum masuk kelas. Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Buku yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembiasaan adalah buku cerita bergambar.



Gambar 3. Pembiasaan membaca

Menurut Fah, buku bergambar memiliki beberapa fungsi yakni (a) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam mengembangkan emosi anak, (b) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memahami keberadaan dunia yang berkaitan dengan masyarakat dan alam, (c) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar memahami dirinya sendiri dan kehidupan sosial budaya masyarakat, (d) Buku cerita dapat menghibur anak (f) Buku cerita dapat membantu anak untuk mengetahui dan memahami nilai keindahan, (g) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk meningkatkan imajinasi.

Public speaking merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik. *Public speaking* dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca dan menulis dalam membuat konsep pidatonya (Farahiba, 2022). Dalam rangka memperingati hari besar Islam Isra' Mi'raj, SD Negeri 1 Bendosari turut berpartisipasi dalam perlombaan pidato Bahasa Inggris dan memperoleh juara. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan literasi peserta didik SD Negeri 1 Bendosari mulai meningkat. Selain itu melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan umum.



Gambar 4. Pelatihan Matematika Cerdik (Cerdas dan asyik)



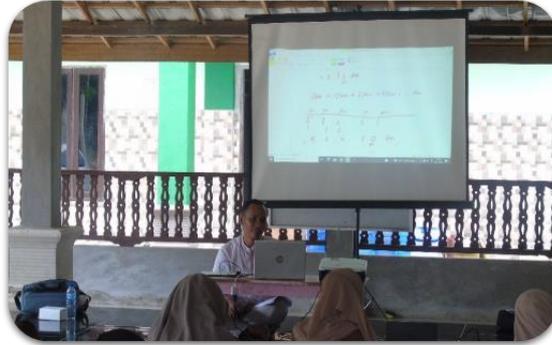
Gambar 5. Pelatihan Matematika Cerdik (Cerdas dan asyik)

Selain peningkatan literasi mahasiswa kampus mengajar juga melakukan kegiatan untuk meningkatkan numerasi pada peserta didik SD Negeri 1 Bendosari melalui beberapa kegiatan sebagai berikut: **Pembelajaran penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dilakukan** untuk meningkatkan dan menstimulasi kemampuan peserta didik dalam menghitung. Kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah.



Gambar 6. Pembelajaran penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

Pelatihan matematika cerdas (cerdas dan asyik) ini diisi oleh dosen pembimbing lapangan kampus mengajar yang diikuti oleh wali murid dan peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan hasil penelitian pengabdian melalui program Kampus Mengajar dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam peningkatan budaya literasi dan numerasi.



Gambar 7. Pelatihan Matematika Cerdik (Cerdas dan asyik)

KESIMPULAN

Kampus Mengajar adalah sebuah strategi baru yang sangat luar biasa diterapkan dalam pemerataan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Program ini patut untuk diapresiasi karena memberikan nilai-nilai positif kepada semua elemen yang terlibat. Program ini diikuti oleh seluruh mahasiswa di Indonesia dari berbagai universitas dan latar belakang yang berbeda. Aspek utama dalam mensukseskan program Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Bendosari yakni peningkatan budaya literasi dan numerasi. Sebelum menyusun rencana program kegiatan, penulis melakukan observasi terkait dengan proses pembelajaran di kelas, situasi dan kondisi sekolah, peran bapak dan ibu guru di sekolah, serta kondisi fasilitas dan penunjang pembelajaran di sekolah. Setelah observasi dilakukan, selanjutnya yaitu menyusun program kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Presentasi keberhasilan dalam kegiatan pengabdian Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Bendosari dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa yaitu 80%. Tentunya banyak tantangan yang penulis hadapi akan tetapi dengan kerjasama tim yang sangat kooperatif dapat menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Farahiba, A. S. (2022, September). Pengembangan gerakan literasi pondok berbasis pondok pesantren di yayasan pendidikan islam (YASPI) pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576-585.
- Naibaho, T. (2022). Penguatan literasi dan numerasi untuk mendukung profil pelajar pancasila sebagai inovasi pembelajaran matematika. *Sepren*.

- Putri, F. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar: Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 22(2): 155–161
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di sekolah dasar.[15] Jakarta: Bumi Aksara. Bumi aksara.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rosyidah, A. N. K., Affandi, L. H., Erfan, M., Oktavianti, I., Maulyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan “semua anak cerdas” untuk guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362–377. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10884>
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.